

# PENGARUH PELAKSANAAN KELOMPOK KERJA GURU TERHADAP KEDISIPLINAN DAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 14 BANGLAS

**Risdianto<sup>1</sup>, Ramdhan Witarsa<sup>2</sup>, Masrul<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [risdyrintis@gmail.com](mailto:risdyrintis@gmail.com)

<sup>2</sup>Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [drdadani19@gmail.com](mailto:drdadani19@gmail.com)

<sup>3</sup>Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [masrulm25@gmail.com](mailto:masrulm25@gmail.com)

## **Abstrak**

Pelaksanaan kelompok kerja guru sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan secara berkala dalam rangka membangun kesepahaman antar guru terhadap kualitas suatu pembelajaran. Riset ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pelaksanaan kelompok kerja guru terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru sekolah dasar. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Sampel riset berjumlah 18 orang guru, terdiri dari 9 orang guru di kelas eksperimen dan 9 guru di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi kedisiplinan dan kemampuan profesional guru. Hasil riset menunjukkan bahwa pelaksanaan kelompok kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru sekolah dasar pada kelas eksperimen. Pelaksanaan kelompok kerja guru ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan dan terus ditingkatkan kualitasnya agar bisa lebih berpengaruh terhadap aspek-aspek kinerja guru lainnya.

**Kata kunci:** guru, kedisiplinan, kemampuan, KKG, profesional, sekolah dasar,

## **Abstract**

*The implementation of elementary school teachers' working groups is very important to be carried out regularly in order to build understanding among teachers on the quality of learning. This research aims to measure how much influence the implementation of teachers' working groups has on the discipline and professional skills of elementary school teachers. The method used in this research is the quasi-experimental method. This method has nine stages, namely: literature review, identifying and limiting the research problem, developing research hypotheses, creating a research design, conducting pretests, conducting experiments, conducting post-tests, processing and analyzing data, and drawing conclusions. The research sample amounted to 18 teachers, consisting of 9 teachers in the experimental class and 9 teachers in the control class. The data collection technique used was observation of teacher discipline and professional skills. The results showed that the implementation of teachers' working groups had a significant effect on the discipline and professional skills of elementary school teachers in the experimental class. The implementation of the teachers' working group should be carried out continuously and its quality should be improved so that it can have more influence on other aspects of teacher performance.*

**Keywords:** teachers, discipline, skills, KKG, professional, elementary school,

## Pendahuluan

Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (Kakage) Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk dilakukan secara berkala dalam rangka membangun kesepahaman antar guru terhadap kualitas suatu pembelajaran. Kakage merupakan wadah pembinaan profesional guru dalam bentuk kegiatan pembinaan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berefek pada hasil belajar siswa (Idawati, 2019). Kakage merupakan wadah penyebaran informasi, inovasi, dan pembinaan guru yang berfungsi juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas dan kemampuan profesional guru.

Harmawati et al. (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan Kakage minimal harus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: tahap analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kakage harus memiliki kepengurusan. Pengurus Kakage tersebutlah yang merencanakan kegiatan Kakage dengan melakukan berbagai persiapan berupa rapat-rapat koordinasi antar SD yang tergabung pada gugus untuk menetapkan jadwal Kakage.

Pelaksanaan Kakage berpengaruh terhadap kedisiplinan dan profesionalisme guru. Laporan riset yang ditunjukkan Dewi & Khotimah, S. (2020) melaporkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap kualitas pendidikan. Profesionalisme guru berpengaruh sebesar 78,5% terhadap kualitas pendidikan dan sisanya 21,5% disebabkan oleh faktor lain. Disiplin kerja guru terhadap kualitas pendidikan

berpengaruh sebesar 83,5% dan sisanya 16,5% disebabkan oleh faktor lain.

Hasmiati et al. (2022) menyatakan bahwa Kakage berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru SD. Gambaran pelaksanaan Kakage secara narasi cenderung berkategori baik dengan persentase sebesar 70%. Gambaran pelaksanaan Kakage terhadap kemampuan profesional guru SD secara naratif cenderung berkategori tinggi dengan persentase sebesar 62,5%.

Partisipasi guru SD saat pelaksanaan Kakage sangat menentukan motivasi guru yang berimbang pada kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD (Sadali et al., 2021). Guru SD yang memiliki partisipasi tinggi saat pelaksanaan Kakage akan memiliki motivasi mengajar yang tinggi. Partisipasi guru SD saat pelaksanaan Kakage berpengaruh signifikan terhadap kemampuan profesional guru yang ditunjukkan dengan kemampuan guru saat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Artinya, jika guru SD memiliki partisipasi tinggi saat pelaksanaan Kakage, maka guru SD tersebut juga memiliki kemampuan profesional yang tinggi.

Ngumpriyatun (2019) menyatakan bahwa peningkatan kedisiplinan guru bisa dilakukan melalui *reward and punishment*. Hal ini terbukti dari hasil risetnya bahwa pada kondisi awal kedisiplinan guru dalam kehadiran (guru hadir tepat waktu) hanya terdapat tiga guru atau 27,27%, setelah diberi perlakuan *reward and punishment*, kedisiplinan guru meningkat menjadi tujuh orang guru yang hadir tepat waktu (63,64%). Siklus berikutnya, kedisiplinan guru dalam hal hadir tepat waktu

meningkat menjadi 10 guru atau sebesar 90,91%.

Guru yang disiplin mencerminkan guru tersebut profesional (Iswandi et al., 2021). Guru profesional terlihat dari motivasinya yang tinggi saat bekerja. Guru yang memiliki motivasi tinggi saat bekerja akan melakukan pembelajaran di kelas secara maksimal (Rahmi et al., 2022). Pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik, maka demikian kedisiplinan dan kemampuan profesional guru sangat dibutuhkan pada jenjang SD.

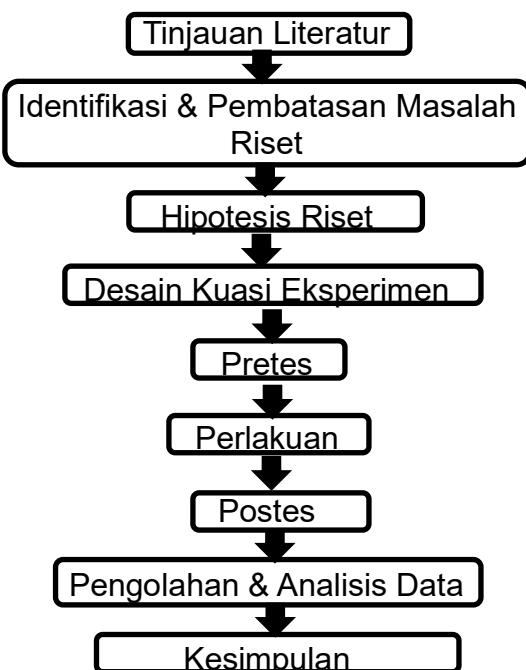
Tugas pokok dan fungsi kerja guru SD seyoginya jangan dipandang hanya sebagai kewajiban saja, namun harus dipandang sebagai amanah dari Allah (Siregar, W. & Witarsa, 2022). Guru SD dituntut harus memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik, karena guru SD juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa. Kepala sekolah dan guru SD harus sama-sama bekerjasama untuk kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD yang lebih baik.

Rumusan masalah pada riset ini adalah “Bagaimakah pengaruh pelaksanaan Kakage terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD Negeri 14 Banglas?”. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh pelaksanaan Kakage terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD Negeri 14 Banglas. Metode riset yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen.

### **Metode Penelitian**

Metode riset yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini

memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan pelaksanaan riset digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Riset  
(Sumber: Witarsa, 2022)

1. Tahap Tinjauan Literatur.
2. Tahap Identifikasi & Pembatasan Masalah Riset.  
Identifikasi permasalahan terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD. Riset ini dibatasi pada jenjang SD.
3. Hipotesis Riset.  
Pelaksanaan Kakage berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD kelas A.
4. Desain Kuasi Eksperimen.
5. Pretes – Perlakuan – Postes.
6. Pengolahan & Analisis Data.

## 7. Kesimpulan.

Riset ini membandingkan dua kegiatan pembinaan guru SD yang berbeda pada dua kelas yang berbeda. Kegiatan pembinaan guru SD melalui Kakage di kelas A sebagai kelas eksperimen dan kegiatan diskusi *intern* di kelas B sebagai kelas kontrol terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD.

Riset ini dilakukan di SD Negeri 14 Banglas yang beralamatkan di Jalan Banglas, Desa Banglas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Kelas riset bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Kelas Riset

No.	Kelas	Keterangan Kelas	Perlakuan
	A	Kelas Eksperimen	Pembinaan Guru SD melalui Kakage
1			
2	B	Kelas Kontrol	Pembinaan Guru SD melalui Diskusi <i>Intern</i>

Populasi dan sampel riset bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Riset

Populasi	Sampel	Perlakuan
	Kelas A 9 guru	X1 Kelas Eksperimen Kakage
203 guru		
	Kelas B 9 guru	X2 Kelas Kontrol Diskusi <i>Intern</i>

Tabel 3. Kategori Kedisiplinan dan Kemampuan Profesional Guru SD

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik	SB
2	61 – 80	Baik	B
3	41 – 60	Cukup Baik	CB
4	21 – 40	Kurang Baik	KB
5	0 – 20	Sangat Kurang Baik	SKB

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pretes kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pretes Kedisiplinan dan Kemampuan Profesional Guru SD Kelas Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	ELI	62	B
2	DES	61	B
3	ROB	62	B
4	SUS	62	B
5	JUL	61	B
6	ROS	61	B
7	YUL	62	B
8	SYI	61	B
9	DAR	62	B
Jumlah		554	
Rata-rata		<b>61,56</b>	<b>B</b>

(Sumber: Periset, 2022)

Pretes kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pretes Kedisiplinan dan Kemampuan Guru SD Kelas Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	MUH	61	B

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
2	TUT	62	B
3	FIT	61	B
4	ZUR	61	B
5	IDA	61	B
6	MUK	62	B
7	MUA	61	B
8	NOR	62	B
9	EKA	61	B
Jumlah		552	
Rata-rata		<b>61,33</b>	<b>B</b>

(Sumber: Periset, 2022)

Postes kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Postes Kedisiplinan dan Kemampuan Profesional Guru SD Kelas Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	ELI	93	SB
2	DES	94	SB
3	ROB	93	SB
4	SUS	91	SB
5	JUL	93	SB
6	ROS	94	SB
7	YUL	91	SB
8	SYI	94	SB
9	DAR	93	SB
Jumlah		836	
Rata-rata		<b>92,89</b>	<b>SB</b>

(Sumber: Periset, 2022)

Postes kedisiplinan dan kemampuan guru SD kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Postes Kedisiplinan dan Kemampuan Profesional Guru SD Kelas Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	MUH	77	B
2	TUT	76	B
3	FIT	71	B

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
4	ZUR	73	B
5	IDA	75	B
6	MUK	78	B
7	MUA	75	B
8	NOR	76	B
9	EKA	78	B
Jumlah		679	
Rata-rata		<b>75,44</b>	<b>B</b>

(Sumber: Periset, 2022)

Tabel 8. Perbandingan Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Pre Tes (%)	Nilai Pos Tes (%)	Gain (%)
Ekspe.	61,56	92,89	31,33
Kontrol	61,33	75,44	14,11

Hasil pretes kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD pada kedua kelas pada awal riset ini dilakukan memiliki kedisiplinan dan kemampuan profesional yang setara. Kelas eksperimen memiliki kedisiplinan dan kemampuan profesional guru sebesar 61,56 dengan kategori Baik (B), sementara kelas kontrol memiliki kedisiplinan dan kemampuan profesional guru sebesar 61,33 dengan kategori Baik (B) juga. Tingkat kedua kelas yang akan diriset melalui metode riset kuasi eksperimen harus memiliki tingkatan yang setara agar memiliki *start* awal yang sama (Sulaimah et al., 2021).

Nilai postes kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 92,89 dengan kategori Sangat Baik (SB), sementara nilai postes kedisiplinan dan kemampuan profesional

guru SD pada kelas kontrol menunjukkan hasil sebesar 75,44 dengan kategori Baik (B). Kelas eksperimen menunjukkan hasil dengan *gain* sebesar 31,33% dan loncat ke kategori SB. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kakage berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD di kelas A. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan Nursalim (2017) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru SD dapat meningkat dengan mengikuti Kakage. Kakage juga dapat meningkatkan profesionalisme guru lainnya karena pada pelaksanaan Kakage guru-guru SD dibiasakan membaca buku-buku tentang pendidikan dasar, membaca dan mulai menulis karya ilmiah, mengikuti berita aktual mengenai media pembelajaran terbaru, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif untuk refleksi pembelajaran.

Suprastowo (2013) melaporkan bahwa tingkat ketidakhadiran guru SD berdampak terhadap siswa. Pembelajaran menjadi terganggu, perilaku siswa menyimpang, dan terjadi penurunan prestasi siswa dan citra sekolah. Kepala sekolah harus berusaha mengatasi agar pembelajaran bisa tetap berjalan dengan menyiapkan dan menugaskan guru pengganti. Dinas pendidikan kabupaten harus *preventif* untuk mengatasi kedisiplinan guru SD dengan menerapkan peraturan disiplin dan sanksi terhadap guru SD secara konsisten.

Disiplin kerja guru berpengaruh positif dan krusial bagi kinerja guru (Doko, R. et al., 2022). Kedisiplinan kerja guru SD dianggap sebagai daya penggerak guru dalam menjunjung kinerjanya di SD

secara sinergik. Disiplin kerja guru SD juga berupa keperibadian guru dalam kaitan kualitas guru saat melakukan pekerjaannya dengan taat aturan dan sanggup melaksanakan tugas keguruannya berlandaskan empat kompetensi guru dan juga berdasarkan keputusan kepala sekolah maupun aturan yang berlaku.

Sugiarti et al. (2021) menyatakan bahwa upaya strategis yang bisa dilakukan untuk penguatan kompetensi profesional guru SD bisa dilakukan dengan memfasilitasi guru SD agar aktif di Kakage. Kemampuan-kemampuan lainnya yang bisa meningkatkan kemampuan profesional guru SD sebagai berikut: meningkatkan wawasan guru, mendorong guru SD untuk mengikuti lomba karya ilmiah, memberikan tugas kepada guru SD untuk pembimbingan perlombaan bidang akademik, menugaskan guru SD untuk mengikuti bimbingan teknis pengembangan kurikulum, dan melibatkan guru SD menjadi tim pengembang kurikulum di SD.

Pelatihan dan pengalaman mengajar juga berpengaruh terhadap profesionalitas guru (Rakib et al., 2016). Guru-guru SD yang seringkali mengikuti pelatihan-pelatihan, baik itu di Kakage atau pelatihan lainnya akan secara otomatis meningkatkan kemampuan profesional guru yang bersangkutan. Jam terbang mengajar guru juga sangat berpengaruh. Kombinasi pelatihan dan pengalaman mengajar menentukan kemampuan profesional seorang guru SD.

Lubis (2017) juga melaporkan bahwa profesionalisme guru bisa ditingkatkan melalui Kakage. Pelaksanaan Kakage

bisa menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran di kelas. Mutu guru dalam kedisiplinan juga dapat ditingkatkan dengan cara melaksanakan Kakage (Kusnadi & Adji, W., 2020).

Permasalahan utama yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru mencakup rendahnya kompetensi guru dan rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan kualitas diri guru (Sennen, 2017). Kakage merupakan solusi bagi kedua hal tersebut karena Kakage mendorong guru SD untuk terlibat secara aktif dan langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Shoim et al. (2019) menyatakan bahwa motivasi, kompetensi, dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang termotivasi dalam mengajar akan menimbulkan kepuasan jika tujuan yang diharapkan tercapai. Kepala sekolah dan pengawas perlu melakukan supervisi agar kinerja guru yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD bisa terjaga dan ditingkatkan (Larasati, A. et al., 2020)

Nilai postes kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD pada kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Peningkatan hanya sebesar 14,11%, tidak ada perbedaan katagori pada saat pretes dan postes. Hal ini menunjukan bahwa pembinaan guru SD yang dilakukan kepala sekolah melalui diskusi *intern* tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD. Guru-guru SD enggan untuk mengemukakan pendapatnya pada forum diskusi *intern* yang dilakukan pada SD yang bersangkutan.

## Kesimpulan

Pelaksanaan Kakage berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan kemampuan profesional guru SD pada kelas eksperimen. Pembinaan guru SD melalui Kakage ini harus terus dilakukan secara berkala dan ditingkatkan kualitasnya. Kepala sekolah harus mengizikan guru-guru SD-nya untuk mengikuti Kakage dengan penjadwalan yang baik agar tidak terjadi kekosongan di SD dan tidak mengganggu pembelajaran di kelas. Pelaksanaan Kakage perlu mendatangkan ahli dari perguruan tinggi sebagai mentor.

## Daftar Pustaka

- Dewi, R., & Khotimah, S., H. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279–294.
- Doko, R., T., Niha, S., S., & Manafe, H., A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik melalui Disiplin Kerja sebagai Mediasi terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(1), 106–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jmt.v4i1>
- Harmawati, Nurdin, K., Taqwa, Rustan, S., & Masruddin. (2021). Peran Pelatihan dan

- Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*, 10(1), 1–12.
- Hasmiati, Yunus, M., & Elpisah. (2022). Pengaruh Program Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 612–616.
- Idawati, K. (2019). Peningkatan Kinerja Guru melalui Kompetensi Profesional dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 46–57.
- Iswandi, Amran, M., Satriani, D., H., & Djabba, R. (2021). Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 93–110.
- Kusnadi, & Adji, W., Z. (2020). Pengaruh Disiplin untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Madrasah Nuurul Falaah Kota Bandung. *Journal of Management*, 01(02), 79–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/jdc.v2i1> JUDICIOUS
- Larasati, A., D., Wiyono, B., B., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran di PAUD. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 239–248. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p239>
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Al-Thariqah*, 2(2), 189–204. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Ngumpriyatun. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Guru melalui Reward and Punishment di SDN Ketawang Karay I Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Semester 1 Tahun 2017/2018. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 7–23. <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i1.30>
- Nursalim. (2017). Profesionalisme Guru SD/MI. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250–256. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 137–148. <https://ojs.unm.ac.id/administrare/article/download/2574/1315>
- Sadali, T., Rahim, A., R., & Syamsuri, A., S. (2021). Pengaruh Partisipasi dalam Kegiatan KKG terhadap Motivasi Mengajar dan Kemampuan Mendesain RPP Bahasa Indonesia Berbasis Keterampilan Abad 21. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 1–13.

- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru. *Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV*, 16–21.
- Shoim, I., Kustiyah, E., & Sudarwati. (2019). Analisis Motivasi, Kompetensi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Al-Islam 1 Surakarta. *Jurnal Edunomika*, 03(01), 186–192.
- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Sugiarti, A., Hartono, & Nurhasanah. (2021). Upaya Strategik Penguatan Kompetensi Guru di SD Negeri 4 Krandegan Banjarnegara. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 287–305. [https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.5223](https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.5223)
- Sulaimah, U., Riyanto, & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.242>
- Suprastowo, P. (2013). Kajian tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.